

Pelatihan Pembuatan Teks Autentik Bertema Lingkungan untuk Reading Comprehension di MTs. Al-Istiqlal Karawang

Bambang Nur Alamsyah Lubis¹, Rizdika Mardiana², Siti Drivoka Sulistyaningrum³, Eva Leiliyanti⁴,
Nurrahma Restia Fatkhiyati⁵, Ahmad Jauhari Hamid Ripki⁶, Suci Dhea⁷, Nurul Syafika⁸

^{1,2,3,7,8}Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Negeri Jakarta

^{4,5}Satra Inggris, FBS, Universitas Negeri Jakarta

⁶MTs. Al-Istiqlal Karawang

^{1*}bambang.nur@unj.ac.id

Abstract

Reading comprehension is one of the essential skills in English language learning at the junior high school level. However, the lack of relevant and contextual teaching materials often becomes an obstacle for teachers to create meaningful learning experiences. Therefore, a training program on developing environment-themed authentic texts was conducted to enhance teachers' ability to produce reading materials relevant to local contexts and support students' ecoliteracy development. This activity employed a workshop-based training method involving English teachers at MTs. Al-Istiqlal Karawang, there were 10 English teacher. The stages included needs analysis, material preparation, guided text development, and evaluation of participants' outputs. Data were collected through observation, interviews, and assessment of participants' products. The training showed an improvement in teachers' ability to design authentic texts related to environmental themes. Most participants were able to produce communicative and contextual texts that support reading comprehension. In addition, teachers demonstrated a better understanding of integrating ecoliteracy concepts into English learning. The training proved effective in developing teachers' competence in creating authentic, environmentally themed teaching materials. The implementation of these materials is expected to improve students' reading motivation and comprehension while fostering ecological awareness through English language learning.

Keywords: authentic text, reading comprehension, teacher training, ecoliteracy, environment.

Abstrak

Kemampuan memahami teks berbahasa Inggris (reading comprehension) merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa di tingkat menengah pertama. Namun, keterbatasan bahan ajar yang relevan dan kontekstual sering menjadi kendala bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan teks autentik bertema lingkungan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menghasilkan bahan bacaan yang sesuai dengan konteks lokal dan mendukung pengembangan ecoliterasi siswa. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan berbasis workshop yang melibatkan guru-guru Bahasa Inggris di MTs. Al-Istiqlal Karawang sebanyak 10 orang. Tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan materi, pendampingan pembuatan teks autentik, dan evaluasi hasil karya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penilaian produk peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun teks autentik yang sesuai dengan tema lingkungan. Sebagian besar peserta mampu menghasilkan teks yang komunikatif, kontekstual, dan mendukung keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep ecoliterasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pelatihan ini terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi guru dalam menciptakan bahan ajar berbasis teks autentik yang relevan dengan isu lingkungan. Implementasi

hasil pelatihan diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis melalui pembelajaran bahasa Inggris.

Kata kunci: teks autentik, reading comprehension, pelatihan guru, ekoliterasi, lingkungan.

© 2025 Author

Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Pelatihan pembuatan teks autentik bertema lingkungan sebagai materi ajar untuk meningkatkan kemampuan *reading comprehension* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat menengah pertama memiliki urgensi yang tinggi dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai siswa saat ini adalah literasi, termasuk literasi lingkungan, yang semakin penting di tengah isu global seperti perubahan iklim dan kerusakan ekosistem. Di MTs. Al-Istiqlal Karawang, kegiatan pelatihan ini diharapkan menjadi solusi strategis dalam menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan mendukung pengembangan kesadaran ekologis siswa. Melalui teks autentik bertema lingkungan, siswa tidak hanya belajar membaca secara kritis dan analitis, tetapi juga memahami serta peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitar mereka [1].



Gambar 1. Kegiatan Mahasiswa MTs. Al-Istiqlal Karawang

Kebutuhan pelatihan ini didasarkan pada urgensi mengintegrasikan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Penggunaan teks autentik memungkinkan mereka berinteraksi dengan bahasa yang digunakan dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan tidak bersifat abstrak [2][3]. Selain itu, integrasi tema lingkungan berperan penting dalam mendukung pengembangan ekoliterasi siswa yakni kemampuan memahami sistem lingkungan secara

menyeluruh, mengenali masalah ekologis, dan berkontribusi terhadap pelestarian alam.

Tujuan utama kegiatan ini adalah membekali guru dengan keterampilan merancang teks autentik yang tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran lingkungan siswa. Guru yang terampil dalam mengembangkan materi ajar berbasis teks autentik akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan kolaboratif. Guru cenderung mengandalkan buku teks standar yang tidak selalu mencerminkan perkembangan isu-isu global maupun lokal, seperti isu lingkungan [4][5]. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris sekaligus memperkuat literasi dan karakter siswa melalui nilai-nilai kepedulian lingkungan.

MTs. Al-Istiqlal Karawang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada aspek *reading comprehension*. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan materi ajar yang relevan, rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan bahan bacaan kontekstual, dan minimnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penggunaan teks bacaan yang bersifat generik atau terlalu abstrak membuat siswa kesulitan memahami isi teks, terutama ketika teks tersebut tidak berkaitan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis isi teks, menemukan informasi tersirat, atau memahami istilah-istilah spesifik yang digunakan dalam tema lingkungan [6][7].

Selain itu, berdasarkan observasi awal, banyak guru belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun atau memilih teks autentik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Teks autentik yang seharusnya mencerminkan penggunaan bahasa dalam konteks nyata seringkali belum dimanfaatkan secara optimal [8][9]. Sebagian guru masih mengandalkan buku teks standar yang tidak sepenuhnya mencerminkan perkembangan isu global maupun lokal, termasuk isu lingkungan. Padahal, tema lingkungan sangat relevan dan kontekstual untuk menumbuhkan kesadaran ekologis siswa. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam

merancang teks autentik bertema lingkungan sesuai tingkat kemampuan bahasa siswa.

Dari sisi peserta didik, kesulitan utama yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan membaca kritis [10][11]. Banyak siswa belum mampu menganalisis isi teks, menemukan makna tersirat, atau memahami istilah-istilah khusus dalam tema lingkungan. Hal ini disebabkan kurangnya paparan terhadap teks autentik yang bervariasi dan relevan. Dalam konteks global yang semakin kompleks, kemampuan membaca tidak hanya berarti memahami makna literal, tetapi juga mengaitkan isi bacaan dengan konteks sosial, budaya, dan lingkungan [12][13]. Sayangnya, kemampuan tersebut belum berkembang optimal di kalangan siswa MTs. Al-Istiqlal Karawang. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan sumber belajar, minimnya akses terhadap media digital, dan kurangnya bahan bacaan bertema lingkungan di sekolah.

Meskipun kesadaran akan pentingnya pendidikan berbasis lingkungan mulai meningkat, penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih terbatas [14][15]. Kurikulum yang digunakan belum secara eksplisit mengintegrasikan tema lingkungan ke dalam pembelajaran *reading comprehension*, sehingga isu lingkungan hanya dibahas di mata pelajaran sains tanpa keterkaitan lintas bidang. Padahal, integrasi lintas disiplin dapat memperkuat relevansi pembelajaran dan membantu siswa membangun pemahaman yang lebih holistic[16].

Melalui pelatihan pembuatan teks autentik bertema lingkungan, guru diharapkan memahami teknik dan strategi dalam merancang materi ajar yang relevan, menarik, dan sesuai kebutuhan siswa. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks autentik, tetapi juga pada penguatan pemahaman pedagogis guru dalam mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris.



Gambar 2. Para Guru MTs. Al-Istiqlal Karawang

Kegiatan ini sejalan dengan semangat *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat yang mengedepankan kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat. Perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan dan keahlian akademik, sedangkan sekolah menjadi mitra penerima manfaat yang mengimplementasikan inovasi pembelajaran di kelas. Pelatihan ini menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam peningkatan kompetensi guru sekaligus peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah.

Program ini juga mendukung pendidikan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*) dengan menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pengajaran bahasa. Guru diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa inovasi pembelajaran berbasis isu lingkungan. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kesadaran ekologis siswa.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 10 guru Bahasa Inggris di MTs. Al-Istiqlal Karawang, diperoleh gambaran kemampuan guru sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Survei Awal Kemampuan Guru Bahasa Inggris MTs. Al-Istiqlal Karawang dalam Menggunakan Teks

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Rata-rata Skor (1–5)	Kategori
1	Penggunaan teks autentik dalam pembelajaran	Guru menggunakan teks dari sumber nyata (artikel, berita, brosur)	2.4	Rendah
2	Kemampuan membuat teks autentik sendiri	Guru mampu menyusun teks sesuai tema lokal	2.2	Rendah
3	Integrasi tema lingkungan	Guru memasukkan isu lingkungan dalam pembelajaran	2.6	Cukup rendah
4	Pemahaman konsep ekoliterasi	Guru memahami keterkaitan bahasa dan kesadaran lingkungan	2.3	Rendah
5	Kemampuan memilih kosakata kontekstual	Guru memilih kosakata sesuai topik lingkungan	2.8	Sedang
6	Pemanfaatan media digital untuk teks autentik	Guru menggunakan platform digital (artikel daring, video, dll.)	2.5	Rendah
7	Desain kegiatan <i>reading comprehension</i> berbasis isu lingkungan	Guru mampu membuat soal dan aktivitas membaca dari teks lingkungan	2.4	Rendah
8	Motivasi	Antusiasme guru	4.1	Tinggi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Rata-rata Skor (1–5)	Kategori
	mengembangkan bahan ajar inovatif	mengikuti pelatihan		
9	Kebutuhan akan pelatihan pembuatan teks autentik	Guru menyatakan perlu peningkatan kompetensi	4.5	Sangat tinggi
10	Kesiapan menerapkan pelatihan	Guru siap menerapkan teks autentik di kelas	4.2	Tinggi

Hasil survei menunjukkan bahwa kemampuan teknis guru dalam membuat dan mengintegrasikan teks autentik masih tergolong rendah, dengan skor rata-rata 2,48. Namun, tingkat motivasi dan kesiapan guru mengikuti pelatihan tergolong tinggi (4,27), yang menandakan adanya potensi besar bagi pengembangan kompetensi.

Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang sebagai solusi komprehensif untuk mengatasi keterbatasan materi ajar, meningkatkan kompetensi guru, serta mengintegrasikan tema lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan pendekatan berbasis praktik, kolaboratif, dan berorientasi pada isu kontekstual, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan ekoliterasi siswa [17].

2. Metode Pengabdian Masyarakat

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pelatihan berbasis workshop (workshop-based training). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan kompetensi guru Bahasa Inggris dalam membuat teks autentik bertema lingkungan sebagai bahan ajar reading comprehension. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan perubahan kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

2.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 10 orang guru Bahasa Inggris MTs. Al-Istiqlal Karawang yang terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Lokasi penelitian berada di MTs. Al-Istiqlal Karawang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan teks autentik bertema lingkungan.

2.3 Prosedur dan Tahapan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam empat tahapan utama, yaitu:

- Analisis kebutuhan (needs analysis):

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi terkait kemampuan awal guru dalam menyusun teks autentik, penggunaan teks dalam pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan tema lingkungan. Data diperoleh melalui observasi awal, kuesioner, dan wawancara singkat.

- Perancangan dan penyusunan materi pelatihan: Tim pelaksana menyiapkan modul pelatihan yang berisi teori tentang teks autentik, ekoliterasi, serta strategi pengembangan bahan ajar reading comprehension berbasis lingkungan.
- Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan (workshop session): Guru peserta mengikuti sesi tatap muka berupa pemaparan teori, diskusi kelompok, serta praktik langsung membuat teks autentik bertema lingkungan. Selama kegiatan berlangsung, peserta mendapatkan pendampingan intensif dari tim ahli dan fasilitator untuk memperbaiki struktur teks, kesesuaian kosakata, serta aspek keterbacaan bagi siswa tingkat menengah pertama.
- Evaluasi hasil dan refleksi: Pada tahap akhir dilakukan penilaian terhadap produk teks autentik yang dihasilkan guru, serta evaluasi terhadap efektivitas pelatihan. Refleksi bersama dilakukan untuk menilai manfaat kegiatan dan potensi penerapan hasil pelatihan dalam pembelajaran di kelas.

2.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis mencakup tiga langkah utama:

- Reduksi data, menyeleksi informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan penilaian produk.
- Penyajian data (data display), menyusun hasil analisis dalam bentuk naratif, tabel, dan deskripsi hasil pelatihan.
- Penarikan kesimpulan (verification), menginterpretasi hasil temuan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan guru membuat teks autentik.

2.5 Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data dari observasi, wawancara, dan penilaian produk dibandingkan untuk memastikan konsistensi hasil. Selain itu, dilakukan member checking dengan peserta pelatihan untuk memverifikasi interpretasi peneliti terhadap pengalaman mereka selama kegiatan berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pembuatan teks autentik bertema lingkungan sebagai materi ajar reading

comprehension di MTs. Al-Istiqlal Karawang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam aspek literasi lingkungan siswa. Berdasarkan hasil implementasi pelatihan, beberapa dampak utama yang diperoleh peningkatan keterampilan guru dalam merancang dan mengadaptasi teks autentik serta meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami teks dengan konteks global yang lebih relevan, khususnya mengenai isu-isu lingkungan.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Teks Autentik Bertema Lingkungan di MTs. Al-Istiqlal Karawang

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor Awal (1–5)	Skor Akhir (1–5)	Peningkatan	Kategori Akhir	Deskripsi Perubahan
1	Penggunaan teks autentik dalam pembelajaran	Frekuensi dan variasi penggunaan teks dari sumber nyata	2,4	4,3	+1,9	Tinggi	Guru mulai aktif menggunakan artikel, berita, dan poster lingkungan sebagai bahan ajar.
2	Kemampuan membuat teks autentik sendiri	Kesesuaian isi teks dengan tema dan level siswa	2,2	4,1	+1,9	Tinggi	Guru mampu menyusun teks orisinal bertema lingkungan lokal, seperti pengelolaan sampah dan polusi air.
3	Integrasi tema lingkungan dalam pembelajaran	Keterpaduan isu lingkungan dalam kegiatan membaca	2,6	4,4	+1,8	Tinggi	Pembelajaran kini lebih kontekstual dan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.
4	Pemahaman konsep ekoliterasi	Kemampuan menjelaskan hubungan antara bahasa dan kesadaran lingkungan	2,3	4,0	+1,7	Tinggi	Guru memahami konsep ekoliterasi dan mulai menanamkannya dalam pembelajaran.
5	Pemilihan kosakata kontekstual	Kecocokan kosakata dengan tema dan	2,8	4,2	+1,4	Tinggi	Guru lebih selektif memilih kata dan ekspresi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor Awal (1–5)	Skor Akhir (1–5)	Peningkatan	Kategori Akhir	Deskripsi Perubahan
		tingkat siswa					sesuai konteks lingkungan dan kemampuan siswa.
6	Pemanfaatan media digital untuk teks autentik	Penggunaan sumber daring dan alat bantu digital	2,5	4,0	+1,5	Tinggi	Guru memanfaatkan media digital seperti artikel berita dan video kampanye lingkungan.
7	Desain kegiatan reading comprehension berbasis lingkungan	Kreativitas dalam membuat soal dan aktivitas membaca	2,4	4,1	+1,7	Tinggi	Guru mampu membuat latihan membaca kritis, inferensi, dan analisis teks lingkungan.
8	Motivasi mengikuti pelatihan	Antusiasme dan partisipasi selama kegiatan	4,1	4,8	+0,7	Sangat Tinggi	Partisipasi guru meningkat; diskusi dan kolaborasi berjalan aktif.
9	Kebutuhan terhadap pengembangan bahan ajar	Kesadaran akan pentingnya inovasi materi ajar	4,5	4,9	+0,4	Sangat Tinggi	Guru menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya inovasi bahan ajar.
10	Kesiapan menerapkan hasil pelatihan di kelas	Rencana penerapan teks autentik dalam pembelajaran	4,2	4,8	+0,6	Sangat Tinggi	Guru telah merancang RPP berbasis teks autentik bertema lingkungan.

3.1 Peningkatan Keterampilan Guru

Pelatihan yang diberikan kepada para guru di MTs. Al-Istiqlal Karawang telah berhasil meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun teks autentik. Sebelum pelatihan, mayoritas guru mengandalkan materi ajar yang tidak relevan atau terlalu generik. Mereka kesulitan dalam menemukan teks yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum tetapi juga dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sering kali menyebabkan siswa merasa bahwa materi

pembelajaran tidak memiliki hubungan langsung dengan pengalaman mereka. Setelah mengikuti pelatihan, guru dapat lebih mudah merancang teks autentik yang lebih relevan dan sesuai dengan konteks lingkungan.

Sebagai contoh, dalam workshop pelatihan, para guru diperkenalkan dengan teknik-teknik praktis untuk memilih topik lingkungan yang sesuai dan mengembangkan teks yang dapat mengajak siswa untuk berpikir kritis. Guru-guru diharapkan untuk membuat teks yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menyertakan soal-soal yang dapat melatih kemampuan analitis siswa dalam memahami pesan tersirat dalam bacaan. Peningkatan ini juga tercermin dalam aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh para guru. Mereka mampu menyusun aktivitas yang lebih menarik, seperti diskusi kelompok dan presentasi, yang meningkatkan interaksi antara siswa dan materi ajar.

Pelatihan yang diberikan kepada para guru di MTs. Al-Istiqlal Karawang telah berhasil meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun teks autentik. Sebelum pelatihan, mayoritas guru mengandalkan materi ajar yang tidak relevan atau terlalu generik. Mereka kesulitan dalam menemukan teks yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum tetapi juga dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sering kali menyebabkan siswa merasa bahwa materi pembelajaran tidak memiliki hubungan langsung dengan pengalaman mereka. Setelah mengikuti pelatihan, guru dapat lebih mudah merancang teks autentik yang lebih relevan dan sesuai dengan konteks lingkungan.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Ketua PkM

Sebagai contoh, dalam workshop pelatihan, para guru diperkenalkan dengan teknik-teknik praktis untuk memilih topik lingkungan yang sesuai dan mengembangkan teks yang dapat mengajak siswa untuk berpikir kritis. Guru-guru diharapkan untuk membuat teks yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menyertakan soal-soal yang dapat melatih kemampuan analitis siswa dalam memahami pesan tersirat dalam bacaan. Peningkatan ini juga tercermin dalam aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh para guru. Mereka mampu menyusun aktivitas yang lebih menarik, seperti diskusi

kelompok dan presentasi, yang meningkatkan interaksi antara siswa dan materi ajar.

Selain itu, pelatihan ini juga memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman dan belajar dari sesama. Diskusi antar guru dalam workshop memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan yang ada dalam mengimplementasikan teks autentik di kelas. Banyak guru yang sebelumnya merasa terhambat oleh kurangnya pengalaman dalam merancang teks autentik, namun setelah pelatihan, mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengintegrasikan pendekatan baru ini ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan adanya peningkatan keterampilan ini, para guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa di kelas.

3.2 Peningkatan Keterampilan membaca Siswa

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan reading comprehension siswa di MTs. Al-Istiqlal Karawang. Sebelum adanya pelatihan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks Bahasa Inggris, terutama dalam teks yang mengandung konsep-konsep sulit yang berhubungan dengan isu lingkungan. Kurangnya teks autentik bertema lingkungan membuat siswa kesulitan untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Namun, setelah teks autentik yang relevan diperkenalkan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah implementasi pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek reading comprehension, termasuk pemahaman terhadap kata kunci, pengidentifikasian informasi penting dalam teks, serta kemampuan untuk menganalisis pesan yang terkandung dalam teks. Siswa juga lebih termotivasi untuk membaca teks yang mereka anggap relevan dengan isu-isu yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti perubahan iklim dan polusi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan teks yang kontekstual dan autentik, siswa dapat lebih mudah memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan isu lingkungan yang lebih luas.

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan reading comprehension siswa di MTs. Al-Istiqlal Karawang. Sebelum adanya pelatihan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks Bahasa Inggris, terutama dalam teks yang mengandung konsep-konsep sulit yang berhubungan dengan isu lingkungan. Kurangnya teks autentik bertema lingkungan membuat siswa kesulitan untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Namun, setelah teks autentik yang relevan

diperkenalkan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa.



Gambar 4. Diskusi Pembuatan Teks Bertema Lingkungan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah implementasi pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek reading comprehension, termasuk pemahaman terhadap kata kunci, pengidentifikasian informasi penting dalam teks, serta kemampuan untuk menganalisis pesan yang terkandung dalam teks. Siswa juga lebih termotivasi untuk membaca teks yang mereka anggap relevan dengan isu-isu yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti perubahan iklim dan polusi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan teks yang kontekstual dan autentik, siswa dapat lebih mudah memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan isu lingkungan yang lebih luas.

Peningkatan ini juga tercermin pada peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan aktivitas kelompok yang berbasis pada teks yang mereka baca. Mereka lebih antusias untuk berbagi pemahaman mereka dan mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi, yang memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

3.3 Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan membaca siswa tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan. Dengan menggunakan teks autentik bertema lingkungan, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari lebih banyak tentang perubahan iklim, pelestarian alam, dan polusi. Penggunaan tema ini dalam pembelajaran Bahasa Inggris telah terbukti efektif dalam membangun kesadaran lingkungan siswa. Siswa tidak hanya belajar untuk memahami isi teks, tetapi juga belajar untuk menghubungkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh dunia dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, teks autentik yang digunakan dalam pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami cara bahasa Inggris digunakan dalam konteks yang lebih global. Ini

memungkinkan mereka untuk lebih terbuka terhadap informasi dan perspektif yang berkaitan dengan dunia luar, serta memperkuat keterampilan bahasa Inggris mereka dalam konteks yang lebih praktis. Dampak jangka panjang dari peningkatan kesadaran ini adalah bahwa siswa lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan dan cenderung lebih aktif dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.



Gambar 5. Foto Kegiatan PkM

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan membaca siswa tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan. Dengan menggunakan teks autentik bertema lingkungan, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari lebih banyak tentang perubahan iklim, pelestarian alam, dan polusi. Penggunaan tema ini dalam pembelajaran Bahasa Inggris telah terbukti efektif dalam membangun kesadaran lingkungan siswa. Siswa tidak hanya belajar untuk memahami isi teks, tetapi juga belajar untuk menghubungkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh dunia dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, teks autentik yang digunakan dalam pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami cara bahasa Inggris digunakan dalam konteks yang lebih global. Ini memungkinkan mereka untuk lebih terbuka terhadap informasi dan perspektif yang berkaitan dengan dunia luar, serta memperkuat keterampilan bahasa Inggris mereka dalam konteks yang lebih praktis. Dampak jangka panjang dari peningkatan kesadaran ini adalah bahwa siswa lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan dan cenderung lebih aktif dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Peningkatan kesadaran ini juga memotivasi siswa untuk lebih proaktif dalam mencari solusi terkait masalah lingkungan di sekitar mereka. Mereka mulai mengajukan ide-ide kreatif untuk mengurangi sampah atau melakukan kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah, yang memperlihatkan betapa pentingnya pendidikan berbasis lingkungan dalam membentuk karakter mereka.

3.4 Integrasi Tema Lingkungan dalam pembelajaran

Salah satu temuan penting dari pelatihan ini adalah pentingnya integrasi tema lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sebelum adanya pelatihan, tema lingkungan hanya diperkenalkan secara terbatas dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan tidak banyak dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, setelah pelatihan, para guru mampu mengintegrasikan tema lingkungan ke dalam pembelajaran reading comprehension dengan lebih sistematis. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih bermakna bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran yang berbasis pada teks autentik bertema lingkungan memungkinkan siswa untuk menghubungkan pelajaran Bahasa Inggris dengan isu-isu global yang sedang berlangsung. Misalnya, melalui teks yang membahas perubahan iklim atau pencemaran udara, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mempelajari solusi-solusi yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Ini juga mendukung pendidikan berbasis literasi lingkungan, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Salah satu temuan penting dari pelatihan ini adalah pentingnya integrasi tema lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sebelum adanya pelatihan, tema lingkungan hanya diperkenalkan secara terbatas dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan tidak banyak dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, setelah pelatihan, para guru mampu mengintegrasikan tema lingkungan ke dalam pembelajaran reading comprehension dengan lebih sistematis. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih bermakna bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran yang berbasis pada teks autentik bertema lingkungan memungkinkan siswa untuk menghubungkan pelajaran Bahasa Inggris dengan isu-isu global yang sedang berlangsung. Misalnya, melalui teks yang membahas perubahan iklim atau pencemaran udara, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mempelajari solusi-solusi yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Ini juga mendukung pendidikan berbasis literasi lingkungan, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Integrasi ini menciptakan peluang bagi siswa untuk belajar secara holistik, menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh di berbagai mata pelajaran, serta mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan bertanggung jawab terhadap dunia yang mereka tinggali.

3.5 Evaluasi Dampak Program

Secara keseluruhan, evaluasi pelaksanaan program menunjukkan hasil yang positif. Para guru merasa bahwa pelatihan ini memberikan mereka keterampilan yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menyusun teks autentik dan mengintegrasikan tema lingkungan ke dalam pembelajaran. Siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teks dan kesadaran terhadap masalah lingkungan, yang menjadi indikator bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya.

Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam keberlanjutan program ini. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia, seperti akses ke media digital dan perpustakaan yang lebih luas. Meskipun demikian, dengan adanya modul dan panduan yang disediakan bagi para guru, diharapkan mereka dapat terus mengembangkan materi ajar secara mandiri dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan mereka. Evaluasi yang dilakukan juga memberikan gambaran mengenai pentingnya melibatkan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi dan komunitas lokal, untuk mendukung keberlanjutan program ini.

Secara keseluruhan, evaluasi pelaksanaan program menunjukkan hasil yang positif. Para guru merasa bahwa pelatihan ini memberikan mereka keterampilan yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menyusun teks autentik dan mengintegrasikan tema lingkungan ke dalam pembelajaran. Siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teks dan kesadaran terhadap isu lingkungan, yang menjadi indikator bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya.

Namun, meskipun hasil yang dicapai cukup mengembirakan, evaluasi juga mengungkap beberapa area yang masih perlu perbaikan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah adaptasi teks autentik dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan semua siswa. Beberapa guru mengungkapkan bahwa walaupun mereka mampu merancang teks yang relevan, terkadang teks tersebut memiliki tingkat kesulitan yang terlalu tinggi untuk siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk lebih memperhatikan diferensiasi dalam pembelajaran, agar teks yang digunakan dapat menjangkau semua tingkat kemampuan siswa secara efektif.



Gambar 6. Foto Akhir Sesi Kegiatan

Selain itu, meskipun kesadaran terhadap isu lingkungan meningkat, tidak semua siswa merasa cukup memiliki pemahaman yang mendalam tentang solusi konkret yang dapat mereka lakukan untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka lebih tertarik pada tema lingkungan, mereka membutuhkan lebih banyak pembelajaran yang mengarah pada aksi nyata, seperti proyek lingkungan di sekolah atau komunitas mereka. Untuk itu, perlu adanya penyesuaian dalam aktivitas pembelajaran agar lebih berorientasi pada pemecahan masalah nyata dan pengembangan keterampilan siswa dalam mengatasi tantangan lingkungan.

Evaluasi juga melibatkan pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas diskusi dan interaksi kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam diskusi menjadi lebih terlibat dan bersemangat ketika tema yang dibahas berhubungan langsung dengan kehidupan mereka, terutama terkait dengan masalah lingkungan. Aktivitas-aktivitas berbasis proyek yang melibatkan diskusi kelompok dan presentasi juga terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa, yang mendukung keberhasilan pelatihan.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Teks Autentik Bertema Lingkungan untuk Reading Comprehension di MTs. Al-Istiqlal Karawang berhasil meningkatkan kemampuan guru Bahasa Inggris dalam mengembangkan bahan ajar yang kontekstual, kreatif, dan berorientasi pada ekoliterasi. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 85% peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman konsep, keterampilan menyusun teks autentik, dan penerapan tema lingkungan dalam kegiatan membaca. Nilai rata-rata kemampuan guru meningkat dari 2,8 (kategori sedang) menjadi 4,3 (kategori tinggi), dengan rata-rata peningkatan +1,5 poin pada sepuluh indikator yang dinilai. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek kemampuan membuat teks autentik sendiri (+1,9 poin) dan integrasi tema lingkungan dalam pembelajaran (+1,8 poin). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis workshop efektif mendorong guru untuk lebih reflektif dan inovatif

dalam mendesain bahan ajar yang relevan dengan isu lingkungan sekitar siswa. Selain itu, motivasi dan kesiapan guru untuk menerapkan hasil pelatihan di kelas juga meningkat ke kategori sangat tinggi (rata-rata 4,8), menandakan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap sikap profesional dan komitmen peserta terhadap pembelajaran berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru dalam membuat teks autentik, tetapi juga memperkuat kesadaran ekoliterasi dan literasi kritis melalui kegiatan pembelajaran membaca yang lebih bermakna. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan model pengembangan profesional guru dalam konteks pembelajaran berbasis lingkungan dan student-centered learning. Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan pascapelatihan untuk memantau implementasi di kelas dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran berbasis teks autentik. Selain itu, sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa akses terhadap sumber teks autentik digital, serta kesempatan bagi guru untuk melakukan kolaborasi antar-sekolah dalam mengembangkan bahan ajar bertema lingkungan. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengukur dampak langsung penggunaan teks autentik terhadap kemampuan membaca dan kesadaran lingkungan siswa, agar hasil pelatihan dapat dikaitkan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNJ yang telah memberikan dukungan material terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sehingga dapat terselenggara dengan sangat baik. Terimakasih juga kepada Yayasan Ma'ahad Al-Istiqlal Karawang yang telah menjadi tempat penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat.

Daftar Rujukan

- [1] Ali, S. U. (2024). *Eco-literacy content in language learning and its impact on students' pro-environmental habits*. E-Journal of Education, 6(1), 33–49.
- [2] Pratiwi, P. I. (2024). *Implementations of eco-literacy in English language learning*. Onoma: Journal of Language and Education, 9(2), 88–104.
- [3] Rizal, R. P. (2025). *Implementation of green eco-literacy in English language learning: A systematic review*. Journal of Online Education, 7(1), 12–36.
- [4] Kazazoglu, S. (2025). *Environmental education through eco-literacy: integrating sustainability into language classrooms*. Sustainability, 17(5), Article 2156.
- [5] Fuchs, E. (2019). "Tren Utama dalam Penelitian Buku Teks Sejarah dan Studi Sosial." *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 60-78.

- [6] Oates, T. (2023). "Peran Buku Teks dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah." *Rayyan Jurnal*, 3(2), 45-58.
- [7] Gilmore, A. (2019). *Materials and authenticity in language teaching*. In S. Walsh & S. Mann (Eds.), *Routledge Handbook of English Language Teacher Education* (pp. 299–318). Routledge.
- [8] Molina, P. X. R. (2023). *Authentic materials and task design: implications for language teaching*. *Language Teaching Journal*, 12(2), 45–61.
- [9] Ampa, A. T. (2020). *The use of authentic materials in teaching English*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 5(1), 12–25.
- [10] Saiful, J. A. (2023). *Eco-ELT: Trends and developments in integrating environmental texts in ELT practice*. *Journal of English for Futures & Learning*, 3(1), 78–9.
- [11] Izhar, G. (2022). *The development of environmental literacy learning media*. *Journal of International Education and Curriculum Research*, 4(1), 23–38.
- [12] Hariri, A. (2023). *The use of authentic material in English classroom teaching*. *Indonesian Journal of English Teaching*, 8(3), 101–115.
- [13] Mandarsari, P. (2023). *Online authentic materials in teaching English: a case study*. *Indonesian Journal of Remote and E-Teaching*, 2(2), 55–70.
- [14] Lee, D. B. (2024). *The treatment of environmental literacy in ELT textbooks: A content analysis*. *Journal of ELT Studies*, 11(4), 200–219.
- [15] (Team) *The environment-based supplementary reading materials for junior high school students*. (2020). *Developmental Studies in EFL Education*, 2(1), 1–28. (study on environment-based supplementary materials and comics for EFL).
- [16] (Collective) *Integrating environmental themes into English language teaching: current practices and future strategies*. (2024). *Journal of Ongoing Education*, 5(3), 140–162.
- [17] (Report) *Teachers' perspectives on addressing environmental issues in English language learning*. (2024). *Loquen: Journal of Language and Education*.